

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran bahasa adalah sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa yang digunakan di setiap negara berbeda-beda dan beraneka ragam. Seiring dengan berjalannya pasar bebas ASEAN, Indonesia dan negara-negara ASEAN telah sepakat untuk membentuk kawasan yang terintegrasi menjadi suatu bentuk kawasan yang tunggal untuk keperluan meningkatkan ekonomi dan daya saing ASEAN. Konsep tersebut dikenal dengan sebutan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN). Maka tak heran dewasa ini banyak sekolah-sekolah di Indonesia ataupun di luar negeri yang memberikan berbagai macam edukasi pelajaran bahasa asing, guna menambah kemampuan anak bangsa. Salah satu edukasi pelajaran bahasa asing yang diberikan adalah bahasa Jepang.

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik, apabila kita melihat para penuturnya, tidak ada masyarakat negara lain yang memakai bahasa Jepang sebagai bahasa nasionalnya. Bahasa Jepang hanya digunakan oleh bangsa Jepang sebagai bahasa nasionalnya yaitu orang-orang yang lahir dan hidup di dalam lingkungan masyarakat dan kebudayaan Jepang. Kita hanya dapat berkomunikasi dengan orang Jepang atau dengan orang lain yang pernah mempelajarinya (Sudjianto, 2014, 12).

Sebagai perbandingannya, mari kita telaah bahasa Inggris dan bahasa Melayu. Bahasa Inggris tidak hanya dipakai oleh satu negara saja,

namun di beberapa negara lain pun bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa nasionalnya seperti di Amerika, Inggris, Australia, Kanada dan sebagainya. Kemudian sama halnya dengan bahasa Melayu, bahasa Melayu pun digunakan sebagai bahasa nasional dari beberapa negara, yaitu Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam dan sebagainya. Dengan demikian jika kita menguasai bahasa Inggris atau bahasa Melayu kita dapat berkomunikasi dengan warga dari negara-negara tersebut.

Menurut Iwabuchi Tadasu dalam (Sudjianto, 2014, 55) bahasa Jepang adalah bahasa yang dapat dinyatakan dengan tulisan yang menggunakan huruf-huruf (kanji, hiragana, katakana, romaji) (Sudjianto, 2014, 55). Huruf hiragana terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang melengkung (*kyokusenteki*) digunakan untuk menuliskan kata-kata yang berasal dari bahasa asli (*wago*) dan bahasa Cina klasik (*kango*) sebagai pengganti kanji (Iwabuchi dalam Sudjianto, 2014, 73). Huruf katakana terbentuk dari garis-garis atau coretan-coretan yang halus digunakan untuk kata serapan (Iwabuchi dalam Sudjianto, 2014, 81). Huruf kanji adalah huruf yang merupakan lambang, ada yang dapat berdiri sendiri, ada juga yang harus digabung dengan huruf kanji lainnya (Sutedi, 2011, 8). Romaji atau lebih dikenal dengan huruf latin, sama dengan huruf hiragana dan katakana, yaitu huruf yang melambangkan bunyi, tidak melambangkan arti seperti huruf kanji. Perbedaannya, hiragana dan katakana termasuk *onsetsu moji* yaitu huruf yaitu huruf yang

melambangkan sebuah silabel, sedangkan roomaji disebut *tan'on moji* yaitu huruf yang melambangkan sebuah fonem (Sudjianto, 2014, 93-94).

Dalam hal ini yang akan dibahas lebih mendalam yaitu mengenai huruf kanji. Dari pengertian huruf kanji yang telah disebutkan, dapat diketahui bahwa kanji bisa digabungkan dengan kanji lainnya dan fungsi kanji memiliki peranan penting dalam aspek kehidupan masyarakat di Jepang karena kanji itu sendiri terbentuk dari gambaran alami. Makna yang dilambangkan oleh huruf kanji dapat berupa kata atau makna yang utuh, hampir mirip dengan *sytem hieroglif* yang dipakai oleh bangsa Mesir kuno. Bentuk kanji sangat menarik, kanji yang digabung dengan kanji lainnya akan menghasilkan kata-kata atau makna yang baru. Diantara pola pembentukan kata-kata baru tersebut, terdapat kanji-kanji yang posisinya mirip seperti awalan *settouji* selalu berposisi dibagian awal kata dan ada pulayang posisinya seperti akhiran *setsubiji* yaitu berposisi di akhir kata sufiks (Maulani, 2012, 2).

Kanji gabungan dalam bahasa Jepang disebut dengan *jukugo* (熟語). Kemudian kanji gabungan yang terdiri dari 2 gabungan kanji disebut dengan *nijjukugo* (二次熟語). Dan sesuai dengan sebutannya bisa disimpulkan bahwa *yojjukugo* adalah kanji gabungan yang terdiri dari 4 gabungan kanji. berikut ini adalah beberapa contoh dari *yojjukugo*:

1. 油断大敵 (*yudan taiteki*)

気を緩めると大きな失敗を招くことになる目的を達するのに最大の敵となるのは、自分が注意を怠ることだいう戒め。
油断は失敗のもと。

Ki o yurumeruto ōkina shippai o maneku koto ni naru mokuteki o tassuru no ni saidai no teki to naru no wa, jibun ga chūi o okotaru kotoda iu imashime. Yudan wa shippai no moto.

(Jitsuyou Yojijukugo Shinjiten, 303)

Himbauan bahwa salah satu musuh terbesar untuk mencapai tujuan itu akan mengarah pada kegagalan besar jika seseorang itu lalai. Kelalaian sumber dari kegagalan.

Disimpulkan dengan makna:

“Terlalu percaya diri hingga jadi lengah adalah pangkal kegagalan”

Contoh:

油断大敵よ。あまり相手を舐めていると痛い目にあう。

Yudan taiteki yo. Amari aite wo namete iru to itai me ni au.

Terlalu percaya diri. Kamu bakal menyesal kalau meremehkan lawan.

2. 張三李四 (*chosanrishi*)

結果は同じだが、目先の違いにだまされて判断を誤ること。

また、ことば巧みに人をだますこと。

Kekka wa onajidaga, mesaki no chigai ni damasarete handan o ayamaru koto. Mata, kotoba takumi ni hito o damasu koto.

(Jitsuyou Yojijukugo Shinjiten, 217)

Tidak mempercayai suatu hal dan tidak bisa memutuskan apakah itu benar atau salah.

Disimpulkan dengan makna:

“Ragu, setengah percaya setengah tidak”

Contoh:

彼女の話は不思議すぎて半信半疑で聞いていた。

Kanojo no hanashi wa fushigisugite hanshin hangi de kiite ita.

Ceritanya terlalu ajaib sehingga aku mendengarkannya dengan setengah tak percaya.

Dalam mempelajari aksara kanji kita harus memahami dan mengerti hubungan makna yang terdapat di dalamnya untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam penempatan penggunaan atau penerjemahan makna kanji tersebut.

Makna setiap kata (gonogo / 語の語) merupakan salah satu objek kajian semantik (imiron / 意味論), karena komunikasi dengan menggunakan suatu bahasa yang sama seperti bahasa Jepang, baru akan berjalan dengan lancar jika setiap kata yang digunakan oleh pembicara dalam komunikasi tersebut makna atau maksudnya sama dengan yang digunakan oleh lawan bicaranya (Sutedi, 2004, 111). Hal ini sangat diutamakan bagi orang asing yang sama sekali tidak memiliki latar belakang budaya kanji.

Menjaga perasaan orang lain dalam berbicara bagi masyarakat Jepang itu sangatlah penting dan termasuk dalam budaya mereka. Maka tak heran dalam berkomunikasi sering sekali dijumpai adanya penggunaan idiom, guna untuk menyampaikan maksud secara kiasan dan tidak langsung. Idiom dalam bahasa Jepang disebut dengan *kanyouku*. Selain bagian dari budaya masyarakat Jepang itu sendiri, idiom terbentuk dari keadaan alam dan lingkungan sekitar.

Atas dasar tersebut penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang makna idiom dari 4 kanji gabungan yang berjudul

“Analisis Semantik Idiom Karakter *Yojjukugo* yang Digabungkan dengan Kanji Angka”.

B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, penulis merumuskan dan membatasi penelitian dalam *yojijukugo* kanji yang di dalamnya terdapat penggabungan dengan kanji angka adalah sebagai berikut :

- a. Apa saja jenis makna idiom yang terkandung pada setiap *yojijukugo*?
- b. Apakah dapat ditemukan unsur angka setelah *yojijukugo* tersebut diterjemahkan?

2. Fokus Masalah

Fokus penelitian dilakukan agar pembahasan masalah tidak meluas dan lebih terfokus pada target penelitian. Judul penelitian ini adalah **“Analisis Semantik Idiom Karakter *Yojjukugo* yang digabungkan dengan Kanji Angka”**, maka fokus penelitiannya adalah menganalisis makna idiom yang terkandung dalam *yojijukugo*. Sementara subfokus penelitiannya adalah menganalisis makna idiom yang terkandung dalam *yojijukugo* yang di dalamnya digabungkan dengan kanji angka dalam Manga Chibi Maruko chan no Yojijukugo Kyoushitsu.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Dapat mengetahui jenis makna idiom yang terkandung di setiap *yojjukugo*.
- b. Dapat menemukan unsur angka setelah *yojjukugo* tersebut diubah ke dalam makna harfiah.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan pengetahuan khususnya tentang *jukugo* dan makna yang tersirat dalam *yojjukugo*.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen dan pembaca lainnya.

1) Bagi Penulis:

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pengalaman penelitian dalam bidang kebahasaan khususnya tentang *jukugo* dan makna idiom yang tersirat dalam *yojjukugo*.

2) Bagi Mahasiswa:

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan untuk memahami *jukugo* dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memahami makna idiom yang tersirat dalam *yojjukugo*.

3) Bagi Pembaca lainnya:

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi, bahan referensi dan tinjauan atau bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya atau para pembaca. Misalnya dalam bidang lain seperti penerjemahan bahasa Jepang, dan lain-lain.

D. Definisi Operasional

1. Idiom

Idiom yaitu suatu ujaran yang maknanya tidak dapat “diramalkan” dari makna unsur-unsurnya, baik secara leksikal maupun gramatikal (Abdul Chaer, 2007, 296). Umpamanya, secara gramatikal bentuk *membanting pintu* bermakna ‘menutup pintu dengan keras (dengan sekuat tenaga)’; tetapi dalam bahasa Indonesia bentuk *membanting tulang* tidak memiliki makna seperti itu, melainkan bermakna ‘bekerja keras’.

2. Semantik

Menurut Sutedi (2004,111) berpendapat bahwa semantik (*imiron* / 意味論) merupakan salah satu cabang linguistik (*gengogaku* / 言語学) yang mengkaji tentang makna. Ketika seseorang menyampaikan ide dan pikiran kepada lawan bicara, lalu kawan bicaranya bisa memahami apa yang dimaksud, karena ia bisa menyerap makna yang disampaikan. Objek kajian semantik antara lain makna kata (*go no imi* / 語の意味), relasi makna antarsatu kata dengan kata lainnya (*go no imi*

kankei / 語の意味関係), makna frase (ku no imi / 句の意味), dan makna kalimat (bun no imi / 文の意味).

3. Kanji

Kanji yaitu huruf yang merupakan lambang, ada yang berdiri sendiri, ada juga yang harus digabung dengan huruf Kanji yang lainnya atau diikuti dengan huruf Hiragana ketika digunakan untuk menunjukkan suatu kata (Sutedi, 2004, 8). Menurut Iwabuchi dalam (Sudjianto, 2004, 56) huruf-huruf tersebut sebagian besar dibuat di Cina untuk penulisan bahasa Cina. Huruf –huruf kanji disampaikan ke Jepang kira-kira pada abad ke-4 pada waktu negeri Cina merupakan zaman Kan. Oleh sebab itulah maka huruf tersebut dinamakan kanji yang berarti huruf negeri Kan.

4. Jukugo

Jukugo adalah sebutan untuk suatu kata yang terbentuk dari gabungan dua kanji atau lebih. Menurut Matsumura dan Akiyasu dalam Maulani sebagai berikut:

じゅくご【熟語】【名】二つ以上の単語または単語の要素が結合し、単語としての慣用が固定しているもの。単語の結合を合成語、または複合語という。また、特定の意味に慣用される語句もいう。成句。羅葡日辞書「Phrasis <略> lucugo (ジユクゴ)、ヲモシキのコトバ」。

*日葡辞書「lucugo (ジユクゴ) <訳>同じ意味を持つ二つまたはそれ以上の字、つまり単語が集まったもので、中国や日本で金言などとして巧みに用いられるもの」。

中華若木詩抄-上「老鍾山と云は、熟語也」文明論之概略<福沢論吉>。

(日本国語大辞典、1972、1014)

Jukugo [jukugo] [meishi] futatsuijō no tango matawa tango no yōso ga ketsugō shi, tango to shite no kan'yō ga kotei shite iru mono. Tango no ketsugō o gōsei-go, matawa fukugōgo to iu. Mata, tokutei no imi ni kan'yō sa reru goku mo iu. Seiku. Ra ponichi jisho `Phrasis < ryaku > lucugo (jukugo), womoshiki no kotoba'.

**Nichipojisho `Iucugo (jukugo) < wake > onaji imi o motsu futatsu matawa sore ijō no ji, tsumari tango ga atsumatta mono de, Chūgoku ya Nihon de kingen nado to shite takumi ni mochii rareru mono'.*

Chūkajakubokushishō - ue `rō shōzan to un wa, jukugo' bunmeiron'nogairyaku < fukuzawa ronkichi >.

Jukugo [idiom] [kata benda] adalah dua atau lebih kata atau elemen kata digabungkan, dan penggunaannya sebagai kata yang tetap. Kombinasi kata-kata disebut dengan kata majemuk. Ini juga merujuk pada istilah-istilah yang umum digunakan dalam arti tertentu. Ungkapannya. Kamus *Ra Ponichi* "Frase <abbr/singkatan> lucugo (*jukugo*)",.

*Kamus Jepang "*Iucugo* (terjemahan) *jukugo* adalah dua karakter atau lebih huruf yang memiliki arti yang sama, yaitu, kumpulan kata-kata, yang digunakan secara cerdas di Cina dan Jepang sebagai koin emas". Contoh pada *China Wakagi Shiro-Kami*, "Gunung tua dan gunung adalah idiom, garis besar teori peradaban <Fusozawa Noriyoshi> "

(*Nihonkokugo Daijiten*, 1972, 1014)

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *yojjukugo* adalah empat buah kata berupa kanji yang terbentuk sehingga membentuk kata baru dan arti baru pula.

E. Sistematika penelitian

Sistematika penelitian adalah urutan atau tata cara penulisan yang akan dilakukan. Penelitian terdiri dari lima Bab, yaitu Bab I berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian. Bab II berisi kajian teoretis yang di dalamnya akan diuraikan mengenai teori-teori utama beserta turunannya yang akan digunakan untuk menunjang penelitian. Bab III berisi tahap-tahap beserta prosedur penelitian mulai dari persiapan hingga penelitian berakhir. Kemudian dalam Bab IV berisi hasil penelitian semantik idiom *yojjukugo* yang digabungkan dengan kanji angka. Dasar dari Bab ini adalah memuat dua hal yaitu analisis data dan pembahasan analisis temuan yang dilakukan dengan mengikuti prosedur penelitian kualitatif. Dan pada Bab V berisi kesimpulan dan implikasi yang di dalamnya berisi penjelasan mengenai pemaknaan semua hasil penelitian yang telah diperoleh.